

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi

Implementasi menurut Nurdin dan Usman sebagaimana yang dikutip oleh Qurrotul Ainiyah dkk. Merupakan serangkaian aktivitas, tindakan, atau proses dalam suatu sistem. Namun, implementasi bukan sekedar pelaksanaan kegiatan semata, melainkan rangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Implementasi menurut Mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh Ina Maqdalena dkk, ialah proses penerapan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan konkret yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>12</sup>

Implementasi menurut Dwi Harmita dan Hery Noer Aly ialah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dilakukan akan dievaluasi berdasarkan sejauh mana dampak terhadap pencapaian tujuan tersebut.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses terencana yang melibatkan serangkaian tindakan atau aktivitas yang terstruktur untuk mewujudkan ide, kebijakan, atau metode ke dalam bentuk nyata.

---

<sup>11</sup> Qurrotul Ainiyah, Noor Fatimah, dan Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitannya dengan Pemahaman Ayat tentang Fikih," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1 (Maret 2022), hlm. 71.

<sup>12</sup> Ina Maqdalena, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III," *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol 3, No 1 (Januari 2021), hlm 119.

<sup>13</sup> Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum", *Jurnal Multititanggal*, Vol.3, No.1 (Januari 2023), hlm115.

## **B. Kurikulum**

Kurikulum menurut Crow sebagaimana yang dikutip oleh Yudi Candra Hermawan dkk, ialah sebuah rancangan pembelajaran yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang disusun secara teratur dan terstruktur untuk menyelesaikan suatu program pendidikan guna mendapatkan gelar atau ijazah.<sup>14</sup>

Kurikulum menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Yulia Rahayu merupakan suatu sistem atau susunan rencana yang mengatur materi pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Kurikulum menurut Murray Print sebagaimana yang dikutip oleh Maya Sri Rahayu dkk, bahwa kurikulum sebagai wadah pembelajaran yang telah dirancang dan disampaikan secara langsung kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan, serta menjadi pengalaman belajar yang dapat dirasakan oleh seluruh siswa saat kurikulum tersebut dijalankan.<sup>16</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum ialah rancangan yang terstruktur dan sistematis untuk mengatur materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

## **C. Kurikulum Merdeka**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah suatu sistem pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk terus menggali kemampuan atau

---

<sup>14</sup> Yudi Candra Hermawan, dkk. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 10 No. 1 (Januari-Maret 2020), hlm 35.

<sup>15</sup> Yulia Rahayu, "Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No.1 (Juni 2023), hlm. 3177.

<sup>16</sup> Maya Sri Rahayu, dkk. "Releveansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan", *De\_Journal (Dharmas Education Journal)*, Vol. 4 No.1 (Juni 2023), hlm. 118.

potensi dan minat yang dimiliki siswa secara lebih luas.<sup>17</sup> Bukan hanya kepada siswa guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak ditujukan untuk memperoleh target Capaian Pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata Pelajaran.<sup>18</sup>

Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Yang bertujuan untuk melatih dan memberikan kesempatan belajar dengan kemerdekaan berpikir peserta didik. Menurut bapak Nadiem Makariem inti paling penting dari kemerdekaan berpikir harus dimulai dari guru terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada siswa. Jika guru dalam mengajar belum Merdeka, tentu peserta didik juga tidak Merdeka dalam berfikir.<sup>19</sup>

Kementerian agama telah mencetuskan Keputusan Menteri Agama (KMA) yang terbaru Nomor 450 Tahun 2024 tentang pedoman Implementasi Kurikulum pada jenjang Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Hingga Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pada awal juli 2024. Regulasi ini menggantikan

---

<sup>17</sup> Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 2023.

<sup>18</sup> Kemendikbudristek, "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, 9–46.

<sup>19</sup> Khoirurrijal *et al.*, *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA* (2022), vol. 6.

KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka di madrasah dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

- “ Maksud : Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan panduan kepada pengelola madrasah dan pemangku kepentingan untuk mengelola kurikulum madrasah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Tujuan : Pedoman ini bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada tuhan yang Maha Esa, dan akhlak mulia, serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila.”<sup>20</sup>

#### **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka belajar sudah mulai implementasikan oleh pemerintah sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka yang mempunyai tujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini merupakan Langkah untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam melakukan perubahan agar proses belajar menjadi jauh lebih menyenangkan, relevan, dan mendalam. Maka dari itu, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun karakteristik kurikulum Merdeka, antara lain:

- 1) Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil Pancasila adalah merupakan aktivitas kokurikuler berbasis proyek yang disusun serta didesain guna menguatkan

---

<sup>20</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta: Yaquut Cholil Qoumas, 2024.

Upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila berlandaskan standar kompetensi lulusan.

Tujuan pelaksanaan P5 ini adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dari lingkungannya, karena pada proyek P5 dibuat sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, jadi peserta didik dapat mengeksplor fenomena yang ada disekitar lingkungannya seperti, teknologi, kebudayaan, wirausaha, dll. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama dengan Masyarakat atau badan usaha, maka dari itu peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan Masyarakat dan mendapatkan berbagai pengalaman karena bekerja sama dengan badan usaha yang terlibat langsung dengan proyek yang dibuat. Menjadi sarana yang optimal untuk mendorong peserta didik sebagai pembelajar yang berperilaku sesuai nilai Pancasila yaitu berakarakter, berakhlak mulia, berkebhinekaan, bernalar kritis dan kreatif.<sup>21</sup>

## 2) Fokus Pada Materi Esensial

Materi esensial merupakan materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik berupa materi dasar, materi pokok, materi penting yang perlu dipahami dan dikuasai oleh peserta didik.<sup>22</sup>

Menurut Amelia Rizky Idhartono fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi

---

<sup>21</sup> Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 no.1 (2023): 5–24.

<sup>22</sup> N.K. Widiastini, I.M.Sutama, and I.N.Sudiana, "Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12, no. 1 (2023): 13–23.

kompetensi dasar yaitu seperti literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat proses membaca dan menulis, sedangkan numerasi merupakan kecakapan seseorang menggunakan berbagai angka dan symbol yang berhubungan dengan matematika dasar. Dengan begitu peserta didik dapat lebih mudah untuk memecahkan berbagai masalah pada kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

### 3) Pembelajaran Yang Fleksibel

Pembelajaran yang fleksibel yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan Pendidikan. Selain kepada peserta didik kurikulum Merdeka juga memberikan dukungan dan kebebasan bagi pendidik melalui perangkat ajar dan materi pelatihan untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kerangka kurikulum fleksibel yang menawarkan tiga-tipe kegiatan dalam pembelajaran yang meliputi pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler, dan pembelajaran ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan mata Pelajaran dalam struktur kurikulum. Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam Pelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap

---

<sup>23</sup> Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita," *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 91–96.

materi yang didapatkan pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan diluar kelas dan Pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.<sup>24</sup>

### c. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merupakan faktor esensial dalam sebuah kurikulum. Karena hal ini untuk mengetahui kebutuhan dan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan apa saja yang sedang dibutuhkan peserta didik.<sup>25</sup>

Berdasarkan keputusan yang dikeluarkan oleh Nadiem Makariem selaku Mendikbudristek No. 56/M/2022. Struktur kurikulum Merdeka untuk jenjang SMA/MA/bentuk lain yang sederajat terbagi menjadi 2 (dua):

- 1) Pembelajaran intrakurikuler
- 2) Proyek penguatan profil Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP pertahun.

Pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermakna bagi peserta didik Ketika didalam kelas. Guru juga diberi keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. P5 merupakan komponen utama dalam kurikulum Merdeka, maka dari itu pengelolaan waktu pelaksanaan P5 dengan menjumlah alokasi jam Pelajaran projrk dari

---

<sup>24</sup> Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77.

<sup>25</sup> M. Fetra Bonita Sari, Risda Amini, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *Jurnal Basicedu*. 6, no. 4 (2020): 3(2), 524–32.

semua mata Pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.<sup>26</sup>

#### **d. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merupakan acuan untuk mengarahkan dan mengatur jalannya Pendidikan agar tercapai kualitas Pendidikan yang baik dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Maka dari itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap rangkaian Pendidikan yang diterapkan. Apabila kurikulum dirancang dengan baik, disertai dengan sarana prasarana yang sesuai, akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, serta peserta didik lebih nyaman dalam belajar, dengan itu akan meningkatkan kualitas guru dan peserta didik.

Tujuan kurikulum Merdeka selain untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi, juga untuk memperbaiki agar Pendidikan di Indonesia bisa maju seperti negara lain, dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk memilih sesuai dengan napa yang diminati. Kurikulum Merdeka memiliki konsep yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan *soft skill* sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan mempunyai perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu: beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022, 112.

<sup>27</sup> Yuni Sagita Putri and Meilan Arsanti, "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, no. November (2022): 21–26.

## e. Tahap-Tahap Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

### 1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran ialah penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Seorang guru ketika membuat perencanaan pembelajaran selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus melihat situasi dan kondisi serta potensi yang ada disekolah masing-masing. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka, yaitu:<sup>28</sup>

#### a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi dalam pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam setiap fase Pendidikan. Sebelum memulai proses belajar mengajar, dalam pembelajaran awal para guru harus menganalisis Capaian Pembelajaran. Ada beberapa ke khasan tentang CP yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum memahami capaian dalam setiap mata Pelajaran.

1. Kompetensi yang ingin dicapai pada CP, ditulis dengan memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau posisi untuk belajar, karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah.
2. Naskah CP terdiri dari rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian per fase.
3. CP disusun dengan banyak mengarah pada teori belajar Konstruktivistikme.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Yogi Anggraena, Dion G., Nisa F., dkk., Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022, 10-23.

<sup>29</sup> Jhoni Eppendhi, Muhammad Ilham, dan Nofvia De Vega, "Analisis Proses Perumusan CP: Merdeka Mengajar?" *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, No. 02 Agustus (2024): 327.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah menganalisis CP pendidik harus mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran, pendidik perlu mengolah ide pada tahap sebelumnya agar menghasilkan kata kunci. Dalam penulisan Tujuan Pembelajaran sebaiknya terdiri dari 2 komponen utama, yaitu: (1) kompetensi, yaitu kemampuan dan keterampilan yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik. (2) lingkup materi, yaitu konten atau konsep utama yang perlu dipahami oleh peserta didik pada akhir satu pembelajaran.<sup>30</sup> Serta menggunakan teori Taksonomi Bloom yaitu suatu model pembelajaran yang sering digunakan untuk membantu merumuskan Tujuan Pembelajaran yang mencakup enam level pembelajaran, *knowledge* (pengetahuan), level *comprehension* (pemahaman), level *application* (penerapan), level *analysis* (penganalisis), dan level *evaluation* (evaluasi).<sup>31</sup>

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran merupakan komponen untuk Menyusun Silabus yang disusun dalam jangka waktu 1 tahun. Alur Tujuan Pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: (1) Kompetensi atau CP yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai Tujuan Pembelajaran, (2) konten atau materi ilmu pengetahuan atau konsep utama yang diperoleh peserta didik melalui

---

<sup>30</sup> Yogi Anggraena, Dion G., Nisa F., dkk., Kemendikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", 10-23.

<sup>31</sup> Nafisah Deviyanti, "Metode Perumusan Tujuan Pembelajaran yang Efektif dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar", *Karimah Tuhid*. Vol. 3 No. 5 (2024) : 5730.

pemahaman selama pembelajaran, (3) variasi atau tujuan sebuah keterampilan berpikir apa saja yang perlu dikuasai peserta didik<sup>32</sup>

d) Merencanakan dan Mengembangkan Modul Ajar.

Modul ajar merupakan pembaharuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan, Langkah, media pembelajaran, asesmen, serta beberapa informasi dan sumber belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat: menarik, bermakna, esensial, menantang, relevan, dan berkesinambungan.<sup>33</sup> Tujuan dari pembuatan modul ajar sebagai perangkat ajar yang membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

Fungsi dari penggunaan modul ajar ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan ajar mandiri yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar sendiri tanpa tergantung kepada pendidik atau guru.
- b. Sebagai pengganti pendidik, maka dari itu modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran yang mudah dipahami sesuai tingkat pengetahuan dan usia peserta didik.
- c. Modul juga sebagai alat evaluasi dengan adanya modul peserta didik dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaan terhadap materi yang dipelajari.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ninda Akila, dkk. "Alur Tujuan Pembelajaran dan Asesmen", *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol.2 No.1 Januari (2024): 6780.

<sup>33</sup> Dona Nengsih, dkk. " Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka", *Diklat Riview: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Vol.8 No.1 April (2024) : 157.

<sup>34</sup> Yogi Anggraena, Dion G., Nisa F., dkk., Kemendikbudristek," *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*", 10-23.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu meliputi keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan pembentukan karakter siswa yang direncanakan. Untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang maksimal, maka Capaian Pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang digunakan harus sesuai dengan kepentingan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya ialah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan yang signifikan.<sup>35</sup>

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah dengan alur MERDEKA yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik agar pembelajaran lebih menyenangkan. Maka dari itu guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat peserta didik dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.<sup>36</sup>

Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka harus dapat merangsang sikap kritis siswa, pembelajaran harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya, pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas siswa, pembelajaran membuat siswa dapat berkolaborasi dan

---

<sup>35</sup> Muharrom, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. Januari (2023): 1–13.

<sup>36</sup> Pertiwi and Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang."

berkomunikasi dengan baik, pembelajaran dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri. Akan tetapi pelaksanaannya tetap mendahulukan kemampuan guru dan disesuaikan dengan psikologi peserta didik.<sup>37</sup>

Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka:

a) Melakukan Pengabsenan Guru Maupun Siswa

Salah satu kegiatan awal dalam pembelajaran ialah absensi siswa maupun guru. Menurut Agus Saputra sebagaimana dikutip oleh Mohammad Farhan Yusuf dan Eva Dwi Kumala Sari absensi siswa ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kehadiran siswa didalam absensi berisi daftar nama siswa serta keterangan kehadirannya, yang dilakukan rutin dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu absensi merupakan kegiatan penting menjadi tolak ukur untuk menilai kerajinan siswa.<sup>38</sup>

Kehadiran guru di sekolah memiliki peranan penting dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran dan perkembangan siswa, dengan catatan yang lebih akurat dan terdokumentasi dengan baik, sekolah dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas terkait dengan kehadiran guru.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1006–13.

<sup>38</sup> Mohammad Farhan Yusuf dan Eva Dwi Kumala Sari, "Implementasi Absensi *Fingerprint* siswa terhadap kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Bekasi". *Al-Marhalah*, Vol.6 No. 1 Mei (2022), 118.

<sup>39</sup> Sheila Pramesti dan Priyono Tri Febrianto, "Implementasi Sistem Absensi Digital untuk Meningkatkan Efisiensi Pencatatan Kehadiran Guru di Sekolah". *Jati: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, Vol. 8 No. 2 April (2024), 2430.

b) Pelaksanaan Asesmen Diagnostic

Selanjutnya melakukan asesmen diagnostic yang apada umumnya dilakukan diawal pembelajaran, menurut Maut sebagaimana yang dikutip oleh Nur Laela Dewi, dkk asesmen diagnostic merupakan asesmen Kurikulum Merdeka yang dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi, kompetensi, kekuatan, kelemahan, model belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam.<sup>40</sup>

c) Memberikan Pertanyaan Pemantik

Kemudian memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk meningkatkan partisipasi pendengar dan membuat pendengar masuk kedalam topik yang dibicarakan. Pertanyaan pemantik merupakan kegiatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya digunakan untuk menggali ingatan peserta didik terkait materi yang dipelajari.<sup>41</sup>

d) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Menyampaikan Tujuan Pembelajaran kepada peserta didik, Tujuan Pembelajaran ini merujuk pada hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran, dengan menunjukkan apa yang diinginkan dari siswa setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Secara

---

<sup>40</sup> Nur Laela Dewi, dkk. “ Analisis Hasil Asesmen Diagnostik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar”, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 9 No. 2 Juni (2023), 4996.

<sup>41</sup> Respati Pandu, dkk. “ Pengaruh Pertanyaan Pemantik terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil belajar Peserta Didik”, *Pena Edukasi*. Vol. 1 No. 2 Februari (2023), 127.

keseluruhan Tujuan Pembelajaran dirumuskan agar proses pembelajaran lebih efektif, terarah, dan mampu mengembangkan semua aspek potensi peserta didik.<sup>42</sup>

e) Memberikan Lembar Kerja Peserta Didik

Memberikan LKPD kepada peserta didik sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam pedoman pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Peran LKPD dalam proses pembelajaran sangat penting karena bantuan LKPD siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.<sup>43</sup>

f) Penerapan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Menggunakan berbagai model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, menurut Zidan sebagaimana yang dikutip oleh Elisa Rosa, dkk Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, inovasi model dan strategi pembelajaran menjadi fokus utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna Berdasarkan inovasi model dan strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa model dan strategi yang banyak digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka. Model pembelajaran campuran (blended learning), kelas terbalik (flipped classroom), dan pembelajaran berbasis proyek

---

<sup>42</sup> Yusukma Amanda dan Meyniar Albina. “ Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darma Regina”, *Qazi Journal Of Islamic Studies*. Vol. 1 No. 2 Desember (2024), 109.

<sup>43</sup> Elok Pawestri dan Heri Maria Zulfiati, “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di Sd Muhammadiyah Danugerahan”. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 6 No. 3 Mei 2020, 903.

(project-based learning) diperkenalkan untuk memberikan variasi dalam metode pengajaran.<sup>44</sup>

g) Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, Pembelajaran Berdiferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik untuk memastikan hasil belajar yang optimal, Oleh karena itu, strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dan memastikan pencapaian nilai ketuntasan yang ditetapkan.<sup>45</sup>

h) Memanfaatkan Teknologi

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka ialah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung program Merdeka Belajar dengan menawarkan berbagai kemudahan. Beberapa peran teknologi dalam pendidikan meliputi: (1) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu pendidik dalam pengalokasian waktu secara lebih efektif dan efisien, memfasilitasi berbagai tahap pembelajaran, serta mengurangi ketergantungan pada metode ceramah, (2) Memberikan

---

<sup>44</sup> Elisa Rosa, dkk. “ Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Journal Of Education Research*. Vol. 5 No. 3 (2024), 2609.

<sup>45</sup> Elsa Septyana, dkk. “ Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1SMK di Semarang pada Materi Program Linier”, *Jurnal Sains dan Edukasi Sain*. Vol.6 No. 2 Agustus (2023), 85.

solusi pendidikan individual dengan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka di bawah bimbingan guru, dan (3) Memaksimalkan kompetensi pendidik dengan memperluas wawasan pengajaran yang konkret.<sup>46</sup>

#### **f. Tahap-Tahap Asesmen dalam Kurikulum Merdeka**

Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka, ada beberapa tahapan pembelajaran dan asesmen:<sup>47</sup>

- a) Menyusun dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran, termasuk rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal dan asesmen sumatif di akhir pembelajaran.
- b) Pendidik melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap penCapaian Pembelajaran murid.
- c) Berdasarkan hasil asesmen, kemudian pendidik Menyusun proses pembelajaran, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan. Kemudian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.
- d) Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui progres pembelajaran murid.

---

<sup>46</sup> Oemi Koelsoem dan Kusmiyati, "Peran Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol. 2 No. 6 (2024), 298.

<sup>47</sup> Yogi Anggraena, Dion G., Nisa F., dkk., Kemendikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", 10-23.

e) Melaksanakan asesmen sumatif di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

1) Pelaksanaan evaluasi atau asesmen dalam kurikulum Merdeka

Setelah melakukan pembelajaran yang perlu dilakukan ialah pelaksanaan asesmen, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pemahaman proses pembelajaran, untuk mengetahui terhadap Capaian Pembelajaran, dan memberikan nilai atas proses dan hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu dalam kurikulum Merdeka diperlukan adanya asesmen dalam proses pembelajaran, antara lain.<sup>48</sup>

a) Asesmen Diagnostic

1) Menurut Choirunnasihina sebagaimana yang dikutip oleh Wa Ode Arini Maut, asesmen diagnostic ialah penilaian dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan secara khusus yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik, kekuatan, kondisi, kelemahan model belajar peserta didik, dengan begitu dapat merancang pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Asesmen diagnostic terdiri dari asesmen diagnostic kognitif yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran dikelas sesuai kompetensi rata-rata siswa. Sedangkan asesmen diagnostic non-kognitif bertujuan

---

<sup>48</sup> Kemendikbud, "Pembelajaran Dan Asesmen Kompetensi," *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan 2021*, 2021, 38–41.

untuk mengukur psikologis serta kondisi emosional peserta didik sebelum pembelajaran.<sup>49</sup>

- 2) Menurut Kasman dan Lubis sebagaimana yang dikutip oleh Amelia Khusnul Mahmudah, dkk asesmen diagnostic terdiri dari dua bagian yaitu asesmen diagnostic non-kognitif dan kognitif. Asesmen diagnostic non-kognitif bertujuan untuk menunjukkan profil peserta didik berupa latar belakang dan kompetensi awal untuk membuat pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, gaya belajar, serta keadaan sehari-hari peserta didik. Sedangkan asesmen diagnostic kognitif bertujuan untuk memberi informasi mengenai pengetahuan dasar serta kemampuan peserta didik secara detail dan khusus untuk memberi informasi kepada guru dalam membuat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>50</sup>
- 3) Menurut Jufriadi sebagaimana yang dikutip oleh Eka Wahyuningsih dan Ineu Maryam asesmen diagnostic adalah asesmen yang dilaksanakan secara spesifik untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik, dengan begitu pembelajaran dibuat sesuai kompetensi peserta didik. Untuk

---

<sup>49</sup> Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara", *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan pengabdian* Vol. 02 No. 4 Desember (2022), 1306.

<sup>50</sup> Amelia Khusnul Mahmudah, dkk." Analisis Asesmen diagnostic kognitif dan kognitif pada Materi persamaan dan Fungsi Kuadrat", *seminar Nasional pendidikan Profesi guru*, 232.

mengetahui sejauh mana kebutuhan peserta didik secara kognitif dan non kognitif.<sup>51</sup>

b) Asesmen Formatif

- 1) Menurut Laela Azka Fuadia, dkk Asesmen formatif ialah asesmen yang dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang bertujuan sebagai informasi baik bagi pendidik serta perbaikan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Instrumen asesmen dapat berupa tes, tugas, proyek, atau aktivitas lainnya yang dirancang untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk peserta didik dan guru dalam mendukung pembelajaran.<sup>52</sup>
- 2) Menurut Weni Altika dkk, Asesmen formatif adalah asesmen yang dilaksanakan ketika akhir pembelajaran yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat keberhasilan capaian dalam proses pembelajaran. Asesmen berfokus pada setiap pembelajaran adanya asesmen formatif dapat memperbaiki proses atau strategi dalam pembelajaran.<sup>53</sup>
- 3) Menurut Magdalena sebagaimana yang dikutip Manahan Efendi dkk asesmen formatif adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru yang bertujuan untuk mengvaluasi dan

---

<sup>51</sup> Eka Wahyuningsih dan Ineu Maryam “Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalongwetan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dasar, Menengah, dan Tinggi* Vol. 4 No. 4 Oktober (2023), 446.

<sup>52</sup> Menurut Laela Azka Fuadia, dkk “Anilisis Instrument Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa”, 316.

<sup>53</sup> Weni Altika dkk “ Analisis Penggunaan Asesmen Formatif sebagai Alat Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK IT Al-Azka Kota Jambi” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol. 3 No 2 (2023), 13501.

memantau kemajuan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang berfungsi untuk meningkatkan pembelajaran, mengidentifikasi serta mengurangi kesalahan dan memperbaiki kesalahan.<sup>54</sup>

c) Asesmen Sumatif

- 1) Menurut Firani Putri dan Supratman Zakir Asesmen sumatif ialah asesmen yang dilaksanakan pada akhir lingkup materi untuk mengukur pencapaian Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas untuk membandingkan pencapaian hasil belajar kemampuan dan kompetensi sesuai dengan kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada akhir semester.<sup>55</sup>
- 2) Menurut Barokah sebagaimana dikutip oleh Ade Hera Adinda dkk asesmen sumatif adalah asesmen yang dilaksanakan saat proses pembelajaran telah selesai. Asesmen sumatif digunakan untuk mendapatkan saat akhir pembelajaran, yang dibuat untuk mengumpulkan pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis.<sup>56</sup>
- 3) Menurut Amar Halim, Asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilaksanakan saat selesai periode pembelajaran yang

---

<sup>54</sup> Manahan Efendi, "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadist Huta Baringin" *Jurnal Komunikasi dan media Pendidikan* Vol. 2 No. 2 (2024), 66.

<sup>55</sup> Firani Putri dan Supratman Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka", *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 2 No.4 Desember (2023), 173.

<sup>56</sup> Ade Hera Adinda, dkk "Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online" *Report Biological Education* Vol. 2 No. 1 Juni (2021), 3.

bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa. Dalam konteks pendidikan, asesmen sumatif digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana siswa telah memahami materi pembelajaran dan keterampilan yang telah diajarkan selama satu semester dan satu ajaran baru. Jenis asesmen sumatif yang digunakan berupa ujian tertulis, proyek atau tugas akhir, ujian harian, ujian lisan, portofolio, simulasi, kinerja atau demonstrasi praktis, tes keterampilan laboratorium, tes proyek, ujian computer.<sup>57</sup>

#### **D. Mata Pelajaran Fiqih**

##### **a. Pengertian Pelajaran Fiqih**

Kata fiqih berasal dari bentukan kata *fiqhun* yang secara Bahasa berarti pemahaman yang mendalam. Ilmu fiqih merupakan keilmuan dalam islam yang secara khusus membahas mengenai persoalan hukum atau aturan yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, yang berhubungan secara individu, Masyarakat, ataupun hubungan seseorang dengan penciptanya.<sup>58</sup>

Fiqih juga bisa diartikan *al-fahm* yang artinya pemahaman pada hakikatnya yaitu suatu pemahaman pada ayat-ayat ahkam (ayat yang menjelaskan mengenai hukum syar'i) yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadist-hadist ahkam. Hukum yang dibahas dalam fiqih merupakan

---

<sup>57</sup> Amar Halim, "Efektivitas Asesmen dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta didik Kelas IV MIN 19 Bireuen", *Journal Of Comprehensive Science* Vol. 3 No. 6 Juni (2024), 2076.

<sup>58</sup> Ahmad Alfian, Ahmad Taufiq Wahyudi AS, and Tri Bimo Soewarno, *Buku Siswa FIKIH Kelas X*, vol. 1, hl. 7 (2014).

*'amaliyyi* atau hukum yang menyangkut perbuatan manusia dan alam, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah, dan siyasyah, dsb.<sup>59</sup>

Jadi, Pembelajaran fiqih merupakan Upaya pendidik dalam memberikan pengetahuan mengenai hukum Islam melalui kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata Pelajaran yang mengenalkan, mempraktekkan hukum islam, mencetak peserta didik untuk memahami hukum islam sebagai dasar dan pegangan dalam kehidupannya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Tujuan Pembelajaran merupakan suatu komponen utama dalam pembelajaran yang harus dirumuskan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar untuk memfokuskan pendidik materi apa saja yang harus diajarkan sesuai dengan mata Pelajaran yang relevan dan memfokuskan peserta didik materi apa yang harus dipelajari.

Pada pembelajaran Fiqih peserta didik diarahkan untuk memahami pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk muslim yang selalu menaati serta menjalankan syariat Islam secara sempurna, maka dari itu Tujuan Pembelajaran fiqih yaitu sebagai<sup>60</sup>:

- 1) Kesadaran dan penanaman nilai-nilai beribadah kepada Allah untuk pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melakukan hukum Islam pada peserta didik agar selalu Ikhlas dan memiliki perilaku yang selaras dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan Masyarakat.

---

<sup>59</sup> Hafsa, "Pembelajaran Fiqh," *Citaoustaka Media Perintis*, hl. 3 (2016).

<sup>60</sup> Khoirunnisak, "Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah," *Al-Hasany* 2, no. 1 (2021): 1–5.

- 3) Pembentuk kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di madrasah dan Masyarakat.
- 4) Penambahan keimanan dan ketakwaan pada Allah serta pembentukan akhlak mulia peserta didik semaksimal mungkin.
- 5) Pembentukan mental peserta didik terhadap lingkungan sosial dan fisisk melalui pembelajaran fikih.
- 6) Pengoreksian kesalahan, kelemahan peserta didik pada keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Wadah bagi peserta didik untuk mendalami fikih pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Pada umumnya, pembahasan mengenai ilmu fiqih mencakup dua bidang, yaitu fiqih ibadah yang mengatur mengenai hubungan manusia dengan tuhan seperti Shalat, zakat, haji, menepati nazar, dsb. Kemudian yang kedua yaitu fiqih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, yang berkaitan dengan ketentuan jual beli, sewa-menyewa, perkawinan dsb.<sup>61</sup>

Ruang lingkup pada ilmu Fiqih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap orang *mukallaf* yaitu orang sudah wajib diberi tanggung jawab untuk melaksanakan syariat Islam seperti orang yang sudah baligh, sadar, berakal, sudah masuk Islam.

Ruang lingkup pembelajaran fiqih pada tingkat Aliyah meliputi: ilmu tentang prinsip ibadah dan syariat dalam Islam; kajian tentang hukum

---

<sup>61</sup> Hafsah, "Pembelajaran Fiqh." Hl. 5.

islam mengenai pengurusan jenazah; hukum Islam mengenai zakat dan haji; hikmah qurban dan aqiqoh; hukum Islam mengenai kepemilikan; konsep perekonomian dalam islam serta hikmahnya; hukum islam mengenai pelepasan dan perubahan harta serta hikmahnya; hukum islam mengenai wakalah dan sulhu serta hikmahnya; hukum Islam mengenai dhaman dan kafalah serta hikmahnya; riba, bank, asuransi; ketentuan islam mengenai jinayah, hudud dan hikmahnya; ketentuan islam mengenai peradilan dan hikmahnya; hukum islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam mengenai siyasah syari'ah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar istimbath dalam fikih; kaidah ushul fiqih dan penerapannya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Khoirunnisak, "Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah." Hl. 53.